

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat umum di Indonesia memandang Gereja hanyalah sebuah bangunan. Dalam arti sesungguhnya, Gereja dapat diartikan “Umat Allah”. Asal usul istilah "Gereja Katolik" merujuk pada gabungan kata "gereja" dan "katolik". "Gereja" sendiri berasal dari *Igreja* (dalam bahasa Portugis) dan *Ekklesia* (dalam bahasa Yunani), yang mengandung arti sebagai "komunitas yang dipanggil untuk menjadi milik Tuhan." Secara terminologi, gereja merupakan persekutuan individu Kristen yang bersatu dalam iman kepada Yesus Kristus, mengikuti ajarannya, serta menganggap injil sebagai pesan suci yang perlu disebarluaskan ke seluruh dunia dengan perantaraan Roh dan Firman. Sementara itu, kata "katolik" berakar dari kata sifat bahasa Yunani, "*katholikos*", yang artinya "universal". Jadi Gereja Katolik dapat diartikan sebagai komunitas yang dipanggil untuk menjadi umat Allah yang terbuka bagi semua orang (universal). Gereja Katolik adalah gereja yang didirikan langsung oleh Yesus sendiri (Mat 16:16-19). Karena Yesus yang mendirikan Gereja maka menjadi sebuah ukuran bahwa model hidup umat di Gereja Katolik harus seperti pendirinya. Yesus yang mengajar cinta kasih maka demikianlah para pengikutnya untuk meneladaninya (Wikipedia 2023).

Gereja Katolik memiliki komunitas religius yang biasa disebut Ordo/Kongregasi/Tarekat religius. Sebutan nama bagi anggota para komunitas religius adalah biarawan (laki-laki) dan biarawati (perempuan). Para komunitas religius ini tinggal secara bersama di sebuah biara (nama tempat tinggal para biarawan-biarawati). Kehidupan para biarawan-biarawati disebut kehidupan membiara. Kehidupan membiara adalah mereka yang memilih hidup untuk tidak menikah dan membaktikan diri kepada Tuhan seutuhnya (hidup selibat). Para biarawan-biarawati yang hidupnya memfokuskan pada kegiatan rohani dan amal kasih, juga memiliki aturan di setiap komunitas mereka masing-masing. Setiap biarawan/biarawati akan mengucapkan tiga kaul/janji yang dijalani dan dihayati. Kaul yang akan diucapkan adalah kaul kemurnian, kaul kemiskinan dan kaul ketaatan. (Suparno 2016)

Ordo Salib Suci dalam Bahasa latinnya *Ordo Sancte Crucis* (OSC) yang dimana para anggotanya biasa disebut *Krosier*. Ordo Salib Suci adalah sebuah ordo kanonik regular dalam Gereja Katolik. Kanonik Regular (bahasa Inggris: *Canons Regular*) adalah para imam yang hidup bersama dalam komunitas dan mengikatkan diri dengan sebuah peraturan (bahasa Latin: *regula*). Bagi para Ordo Salib Suci, panggilan hidup membiara merupakan panggilan menuju kesucian. Kesucian itu harus selalu untuk diusahakan sampai akhir hayat. Tuhan yang adalah Maha Kudus memanggil umat manusia untuk hidup suci dengan seluruh realitas kemanusiaan. Para Ordo Salib Suci ini menjadi teladan untuk hidup suci yang berpusat kepada salib Kristus. Salib Kristus inilah yang menjadi sumber kebenaran dan kehidupan. Seturut teladan Tuhan, seorang *Krosier* menghayati hidup menurut nasehat injili sebagai kenangan nyata akan cara hidup dan perilaku Yesus. Total jumlah para *Krosier* di Indonesia hanya berjumlah 135, data ini sendiri diambil pada tahun 2018 di website resmi Ordo Salib Indonesia yaitu *osc.or.id*. Sebuah jumlah yang sedikit untuk bisa melayani umat di Indonesia khususnya di wilayah Keuskupan Bandung yang sebagai pusat Ordo Salib Suci di Indonesia. Keuskupan Bandung sendiri memiliki umat yang selalu bertambah setiap tahunnya, sedangkan jumlah para pastor yang tidak memiliki peningkatan. (OSC 2023)

Kehidupan membiara sendiri sangatlah berbeda jauh dengan kehidupan masyarakat pada umumnya. Di zaman modern ini teknologi yang berkembang maju telah menawarkan hidup yang enak dan nikmat. Segala fasilitas sudah disediakan dengan mudah bisa dijangkau hampir semua orang. Karena kemudahan tersebut yang dapat membuat sebagian orang bisa salah arah dan menyimpang dari moral bahkan hilangnya rasa untuk saling mengasihi. Contoh dalam dunia hiburan, mudahnya diakses pornografi, sex bebas, narkoba, minuman keras itu semua bertebaran di dunia sekarang ini. Hal-hal ini yang membuat hidup membiara tertantang, apakah tetap setia pada janji yang sudah diucapkan. Kehidupan yang serba instan dan modern adalah tantangan bagi para sekelompok tertentu yang ingin hidup membiara. Sikap hidup yang bebas, konsumtif dan hedonis sangat bertentangan dengan semangat hidup membiara. Bagi para calon yang akan memasuki biara tertentu akan mengalami kesulitan di zaman sekarang, yang mana sudah terbiasa dengan dunia bebas, instan dan mewah yang akan dibiasakan hidup yang serba

berproses dan berkecukupan. Permasalahan yang dialami saat ini adalah kurangnya informasi yang dapat menggugah iman hingga membuat kurangnya minat mengenai hidup membiara dalam Ordo Salib Suci, khususnya pada anak remaja yang rentan umur 17-25 tahun. Ada beberapa faktor yang membuat kurangnya minat akan hal yang mengenai spiritualitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi adalah budaya liberalisme, hedonisme dan konsumerisme yang dimana juga didorong oleh perkembangan teknologi yang semakin maju. Anak muda yang sehari-hari menghabiskan waktu dalam *gadget* mereka, merupakan langkah yang baik untuk menyampaikan informasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dan tantangan saat ini adalah bagaimana membuat informasi yang menarik di kalangan anak muda, terutama hal yang bersifat spiritualitas.

Kebanyakan anak remaja yang tahu mengenai Ordo Salib Suci hanya mengenal dari jubah mereka saja, hal ini sesuai dengan kuesioner yang dilakukan sebanyak 50 anak remaja yang usianya 20-25 tahun. Dalam kuesioner yang dilakukan ada sebanyak 51,9% yang hanya tahu tentang Ordo Salib Suci dari jubahnya saja, sedangkan 52,9% anak muda tertarik untuk mengenal spiritualitas dari Ordo Salib Suci. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui tentang Ordo Salib Suci sebenarnya sudah banyak tersebar di berbagai media baik dalam media cetak maupun elektronik. Dalam media cetak ada beberapa mengeluarkan buku yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai Ordo Salib Suci. Tetapi mengingat anak muda bangsa Indonesia yang menyandang minat baca sangat rendah, rata-rata seseorang di Indonesia hanya membaca 0 hingga 1 judul buku per tahun. (Hasil Survey Unesco, 2015). Maka para Ordo Salib Suci juga menggunakan media digital yang sesuai dengan anak muda seperti Youtube dan Instagram. Untuk mereka juga yang hendak mencari informasi singkat mengenai profil dari Ordo Salib Suci juga bisa mengunjungi website mereka yaitu *osc.or.id*. Media yang berupa bentuk audio visual cukup banyak yang sudah diposting di Youtube dan Instagram, terutama pada masa covid. Video yang dibuat cukup bagus namun tidak dibuat oleh orang yang profesional. Ada beberapa video yang dilihat kurang nyaman untuk dilihat atau kurang menarik dikalangan anak muda Katolik. Jika video yang dilihat kurang menarik maka akan sangat sulit bisa menggugah iman dan spiritualitas anak muda Katolik. Anak muda Katolik yang hendak mengenal iman dan spiritualitas Katolik

terkhususnya dalam hidup membiara sebaiknya memiliki gambaran akan hidup yang akan dijalani. Untuk menyampaikan informasi yang bersifat formal terlebih mengenai spiritualitas, maka audio visual yang ditampilkan haruslah memadai dan memiliki kualitas yang baik. Kualitas yang baik akan memudahkan penonton untuk bisa memahami pesan yang disampaikan dan tidak bosan untuk dilihat.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Jika melihat dari latar belakan diatas maka dapat ditemukan beberapa identifikasi masalahnya, yaitu:

- Nilai spiritualitas Ordo Salib Suci yang belum tersampaikan secara luas kepada anak remaja Katolik di Keuskupan Bandung.
- Pengemasan informasi dalam bentuk audio visual yang tidak dibuat oleh seorang yang professional, sehingga membuat kurangnya minat dikalangan anak muda Katolik.
- Nilai Kehidupan Membiara dalam Gereja Katolik masih belum tersampaikan dengan baik kepada anak remaja Katolik di Keuskupan Bandung.

## **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil dari beberapa identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut; Bagaimana menyampaikan nilai kehidupan membiara dan nilai spiritualitas dari Ordo Salib Suci disampaikan kepada anak muda katolik di seluruh Keuskupan Indonesia?

## **I.4. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada beberapa aspek yang mencangkup:

- Batasan Subjek  
Dalam masalah ini hanya diperuntukan kepada anak remaja berumur 17-25 tahun yang memiliki akan iman Gereja Katolik. Tanpa peran anak muda yang sebagai penerus Gereja yang dimana juga mereka akan dipanggil sebagai pemimpin untuk melayani umat dalam Gereja Katolik. Anak muda laki-laki

yang terdipanggil sebagai penerus imam dalam Gereja Katolik haruslah dibangun dan dilatih di sebuah pendidikan khusus. Disinilah peran Ordo Salib Suci yang melahirkan generasi baru dalam kepemimpinan dengan menyediakan pendidikan khusus bagi para calon Biarawan yang akan menjadi seorang imam/pastor di dalam Gereja Katolik.

- **Batasan Objek**

Pada perancangan ini penulis akan berfokus untuk menampilkan informasi mengenai kehidupan membiara di dalam Ordo Salib Suci. Gereja Katolik sendiri memiliki berbagai macam kelompok religius yang berbagai macam Ordo atau Tarekat. Setiap Ordo atau Tarekat tertentu memiliki ciri khas spiritual yang berbeda. Ordo Salib Suci merupakan salah satu komunitas para Biarawan yang ada di Indonesia terkhususnya di kota Bandung.

- **Batasan Tempat**

Pada perancangan ini ditujukan pada remaja Katolik di seluruh kawasan Indonesia. Untuk dalam mengadakan event maka tempat yang akan dipilih hanya wilayah pastoral yang dipegang oleh Ordo Salib Suci. Berikut Keuskupan yang pelayanan pastoralnya dibantu oleh Ordo Salib Suci ialah; Keuskupan Bandung, Keuskupan Jakarta, Keuskupan Medan, Keuskupan Sibolga, dan Keuskupan Agats. Dalam informasi untuk seluruh anak remaja Indonesia bisa memanfaatkan jaringan sosial.

## **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **1.5.1. Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini agar membantu para Ordo Salib Suci untuk bisa menginformasikan panggilan hidup membiara bagi para anak muda Katolik yang bisa menggugah iman dan menarik untuk didalami. Informasi yang dibuat haruslah bisa menarik dan dapat menggugah iman dan spiritualitas anak muda katolik. Dan informasi ini juga bertujuan agar bisa menarik minat dan menambah wawasan akan gambaran bagaimana hidup membiara terkhususnya dalam Ordo Salib Suci.

### **1.5.2. Manfaat Perancangan**

Manfaatnya bagi para umat Katolik adalah untuk bisa mengenal dan tahu tentang kehidupan para biarawan Ordo Salib Suci. Karena setiap Ordo atau tarekat memiliki nilai dan kharisma yang berbeda-beda. Sedangkan bagi anak remaja yang khususnya memiliki panggilan hidup membiara dapat memiliki gambaran mengenai bagaimana hidup membiara di zaman modern. Tidak semua anak remaja memiliki keberanian dalam menanggapi panggilan Tuhan. Dan bagi anak muda Katolik yang hendak menjadi biarawan Ordo Salib Suci dapat mengenal nilai spiritualitas yang dihayati dalam menjalankan panggilan hidup membiara.